



## Pelatihan Melukis dengan Teknik Air Brush Sederhana untuk Siswa SD Sadeng 2 Semarang

Annas Marzuki Sulaiman<sup>1</sup>, Mohamad Taufik<sup>2</sup>, Arni Ernawati<sup>3</sup>, Siti Hadiati Nugraini<sup>4</sup>, Deddy Award Wijaya Laksana<sup>5</sup>

Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail : [amsulaiman@dsn.dinus.ac.id](mailto:amsulaiman@dsn.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [taufikmohamad79@yahoo.com](mailto:taufikmohamad79@yahoo.com)<sup>2</sup>, [arniernawati@dsn.dinus.ac.id](mailto:arniernawati@dsn.dinus.ac.id)<sup>3</sup>,  
[shnugraini@dsn.dinus.ac.id](mailto:shnugraini@dsn.dinus.ac.id)<sup>4</sup>, [deddyaward.widyalaksana@dsn.dinus.ac.id](mailto:deddyaward.widyalaksana@dsn.dinus.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian/Pengabdian Masyarakat ini berlatar belakang pada kurangnya variasi teknik melukis yang diajarkan di sekolah dasar, khususnya di SD Sadeng 2 Semarang, yang berdampak pada keterbatasan eksplorasi kreativitas visual siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dan melatih siswa-siswa SD Sadeng 2 Semarang dalam menggunakan teknik air brush sederhana sebagai alternatif metode melukis yang inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat serta keterampilan artistik mereka. Metode pelaksanaan pelatihan ini meliputi tiga tahap utama: 1) Pemberian materi dasar tentang prinsip-prinsip seni lukis dan pengenalan teknik air brush menggunakan alat sederhana (seperti sikat gigi bekas dan semprotan tangan), 2) Demonstrasi dan praktik langsung yang dipandu oleh tim pelaksana, serta 3) Evaluasi hasil karya dan pemberian umpan balik konstruktif. Peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa kelas 4 dan 5 yang menunjukkan minat tinggi dalam seni rupa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan keterampilan teknis siswa. Mayoritas peserta mampu menghasilkan karya lukisan dengan gradasi warna dan tekstur yang tidak dapat dicapai dengan kuas konvensional. Selain itu, pelatihan ini berhasil mematahkan anggapan bahwa teknik air brush adalah teknik yang rumit dan mahal. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan air brush sederhana sangat efektif dalam menstimulasi kreativitas, memberikan pengalaman baru dalam eksplorasi media lukis, dan memperkaya kompetensi seni rupa siswa SD Sadeng 2 Semarang. Program ini direkomendasikan untuk diadopsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau penunjang pembelajaran seni di sekolah.

**Kata Kunci:** Melukis, Air Brush, Siswa

### Abstract

*This research/community service is based on the lack of variety of painting techniques taught in elementary schools, especially at Sadeng 2 Elementary School, Semarang, which has an impact on the limited exploration of students' visual creativity. The main objective of this activity is to introduce and train students of Sadeng 2 Elementary School in using simple airbrush techniques as an alternative, innovative and interesting painting method, so as to increase their artistic interest and skills. The implementation method of this training includes three main stages: 1) Providing basic material on the principles of painting and an introduction to airbrush techniques using simple tools (such as old toothbrushes and hand sprays), 2) Demonstration and direct practice guided by the implementation team, and 3) Evaluation of the work and providing constructive feedback. The training participants consisted of 30 students in grades 4 and 5 who showed a high interest in fine arts. The results of this activity showed a significant increase in students' enthusiasm and technical skills. Most participants were able to produce paintings with color gradations and textures that cannot be achieved with conventional brushes. In addition, this training succeeded in dispelling the assumption that the airbrush technique is a complicated and expensive technique. The conclusion of this activity is that simple airbrush training is highly effective in stimulating creativity, providing new experiences in exploring painting media, and empowering the visual arts competencies of students at Sadeng 2 Elementary School, Semarang. This program is recommended for adoption as an extracurricular activity or to support art learning in schools.*

**Keywords:** Painting, Air Brush, Student

Copyright (c) 2025 Annas Marzuki Sulaiman, Mohamad Taufik, Arni Ernawati, Siti Hadiati Nugraini, Deddy Award Wijaya Laksana

✉ Corresponding author

Address : Keputih Timur pompa air 100

Email : [Ayuntty87@gmail.com](mailto:Ayuntty87@gmail.com)

DOI : 10.31004/abdidas.v6i6.1276

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Setiap anak dari latar budaya dan lingkungan apa pun bentuknya memiliki kemampuan untuk melakukan ekspresi dengan corat-coret atau gores-menggores baik pada selembar kertas, pada tembok atau di hamparan tanah dan pasir sekalipun. Apalagi anak-anak Yogyakarta dengan lingkungan sosial budaya dan aktivitas berkesenian sangat mendukung anak untuk melakukan aktivitas berkesenian. Aktivitas anak menggambar atau melukis dimulai sejak usia dini. Coretan anak adalah belajar, coretan anak merupakan ekspresi diri dengan simbol-simbol visual untuk berkomunikasi dengan orang lain. Goresan anak pada awalnya tidak beraturan, tidak berbentuk, namun dengan bertambahnya usia, kemampuan, pengalaman, dan dukungan dari lingkungan, kemampuan untuk menghasilkan goresan menjadi simbol-simbol visual mulai terarah, berbentuk, dan bermakna.

Sejauh ini karya lukis anak belum mendapatkan tempat dan perhatian yang layak dari berbagai pihak sehingga lukisan anak belum diapresiasi dengan baik. Seni lukis anak masih dipandang sebelah mata sebagai karya seni anak yang diproduksi lewat bermain sehingga masih jarang orang yang memperhatikan karya tersebut. Dalam hal ini, termasuk juga guru sendiri kurang begitu apresiasi dan peduli dengan lukisan karya anak. Pada hal seni lukis anak bermuatan simbolik, metaforik, manipulasi objek, ekspresi diri, kesan dan pesan tertentu sesuai perkembangan psikologisnya. Dalam perspektif pendidikan, seni dipandang sebagai salah satu alat atau media untuk

mendidik anak. Pembelajaran melalui seni memberikan keseimbangan antara intelektualitas dengan sensibilitas, rasionalitas dengan irasionalitas, dan akal pikiran dengan kepekaan emosi, agar manusia memanusiakan manusia. Bahkan dalam batasbatas tertentu pendidikan seni menjadi sarana untuk mempertajam moral dan watak.

Melukis adalah kegiatan mengekspresikan gagasan atau imajinasi menggunakan media kertas atau kanvas. Menghubungkan antara imajinasi dan motorik yang di dukung dengan teknik penguasaan bahan dan material. Aktivitas melukis dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengukur kemampuan imajinasi dan tingkat kreativitas pada anak. Namun saat ini banyak yang kurang tertarik karena standar penilaian hanya pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu penerangan Alam. Padahal Subsektor seni rupa Indonesia memiliki potensi besar. Baik secara kualitas, kuantitas, pelaku kreatif, produktivitas, hingga potensi pasar. Ragam karya seni rupa Indonesia, selain mengangkat nama Indonesia ke mata dunia, dapat pula menjadi sumber devisa kebudayaan yang bernilai tinggi. Seni rupa menjadi standar penilaian masyarakat.

Media visual merupakan sarana yang paling tepat untuk membantu metode pembelajaran pada anak usia dini. Salah satunya dengan menggunakan media seni rupa untuk membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan ketrampilan anak. Selain itu pula, media seni rupa membantu para pendidik dan orangtua untuk memudahkan metode mengajar yang secara konkret dapat merangsang motivasi pada anak

didik. Model pembelajaran dengan menggunakan media seni rupa bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif, Fitriani, N. (2018). Kompetensi dasar yang diharapkan dari penggunaan media seni rupa adalah anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan 3 eksplorasi. Model yang digunakan pendidik dengan menggunakan media seni rupa seperti menggambar / melukis, internasional, dan menjadi ukuran kemajuan peradaban budaya sebuah bangsa.

Dalam pembelajaran seni rupa di SD, siswa diajak untuk mengenal berbagai teknik dasar seperti menggambar, mewarnai, dan membuat karya seni sederhana. Mereka juga dikenalkan pada berbagai media seni, seperti pensil, crayon, cat air, cat minyak, dan bahan-bahan daur ulang untuk membuat karya seni yang kreatif dan beragam, Muhidin, A. (2021). Untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap teknik melukis, maka perlu mempelajari teknik melukis yang baru yang belum pernah diajarkan di sekolah dalam hal ini adalah teknik air brush sederhana.

Teknik Air Brush Sederhana merupakan teknik menggambar dengan memanfaatkan mal atau pola untuk membentuk gambar, kemudian diwarnai dengan menggunakan pewarna yang dipercikan dengan sebuah sikat dan sisir. Teknik ini memanfaatkan tetes-tetes atau cipratan-cipratan kecil yang dihasilkan oleh alat-alat pendukung

yang digunakan. Menggambar dengan teknik air brush sederhana ini sangatlah mudah, dimana terlebih dahulu kita perlu menyiapkan pola/mal yang akan digunakan untuk membuat bentuk-bentuk di atas kertas yang akan di warna. Namun dalam pengerjaannya haruslah dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada pelatihan ini metode yang dilakukan adalah

1. Melakukan observasi pada SD Sadeng 2 tentang masalah yang dihadapi terkait dengan tentang materi seni rupa yang belum pernah diajarkan di sekolah.
2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam mencari ide pengembangan teknik melukis bagi siswa, diantaranya penggunaan teknik Air Brush sederhana untuk melukis.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penelitian Tindakan Berbasis Pengabdian Masyarakat (Participatory Action Research - PAR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama penelitian tindakan adalah pada implementasi suatu intervensi (pelatihan air brush sederhana) dan pengamatan sistematis terhadap dampaknya pada subjek (siswa) dalam konteks nyata.

Penelitian ini menggunakan desain Praktik Berbasis Tindakan (Practice-Based Research) yang bersifat siklus dan adaptif. Model pelaksanaan diadopsi dari siklus Pengabdian Masyarakat, yang menekankan pada tahapan: perencanaan

(identifikasi masalah), tindakan (pelatihan), observasi (evaluasi hasil), dan refleksi (kesimpulan dan rekomendasi). Pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa deskripsi naratif tentang proses pelaksanaan, respons siswa, dan analisis visual terhadap kualitas karya yang dihasilkan.

Lokasi Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar (SD) Sadeng 2, Semarang. Subjek/Partisipan: Sebanyak 30 siswa SD Sadeng 2, yang merupakan gabungan dari siswa Kelas 4 dan Kelas 5. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria purposive sampling, yaitu siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap seni rupa, sesuai dengan rekomendasi dan observasi awal guru mata pelajaran seni.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu

1. Observasi Partisipatif: Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi siswa dengan media baru, tingkat antusiasme, dan kendala teknis yang dihadapi selama praktik langsung teknik air brush sederhana. Data observasi dicatat dalam jurnal lapangan.
2. Dokumentasi Visual dan Hasil Karya: Pengambilan foto dan video selama proses pelatihan, serta pengumpulan seluruh hasil karya lukisan siswa. Hasil karya (produk) menjadi data primer untuk menilai keterampilan teknis dan eksplorasi kreativitas.

Wawancara Tidak Terstruktur (Refleksi): Dialog ringan dengan beberapa siswa terpilih dan guru pendamping untuk menggali persepsi mereka

mengenai teknik baru, tingkat kesenangan, dan perbedaan pengalaman belajar dibandingkan dengan teknik melukis konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SDN SADENG 02 yang beralamat di: Jl. Kol. Rw. Sugiarto Jalan Raya Sadeng No.46, Sadeng, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50224, dengan kepala sekolah yaitu bapak Suharno S.Pd. Kegiatan pelatihan ini di oleh para dosen DKV Universitas Dian. Nuswantoro yang bekerja sama dengan pihak sekolah dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2025 mulai pukul 13.00 sampai selesai.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh beberapa guru pengampu yang dikoordinir oleh ibu Ana Ari Mulyani, S. Pd. Para peserta pelatihan ini berjumlah 30 orang merupakan para siswa-siswi perwakilan dari kelas 4 sampai dengan kelas 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menggambar.



**Gambar 1. Penyampaian Materi**

Target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut. Siswa mengetahui teknis melukis yang belum diajarkan di sekolah yaitu teknik Air Brush

seederhana menggunakan sikat gigi bekas. Meningkatkan minat belajar seni bagi para siswa SD Pelaksanaan pelatihan:

1. Sambutan-sambutan:

Sambutan dari pihak universitas diwakili oleh Bapak Annas MARzuki Sulaiman, M.Sn dan Bapak Mohamad Taufik, M. Sn, sedangkan dari pihak sekolah diwakili oleh kepala sekolah yaitu bapaGuru SD Sadeng 02 Semarang yaitu bapak Suharno S.Pd

2. Penyampaian materi

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan ini dijelaskan sebagai berikut:

Pengenalan teknik lukis Air Brush Sederhana dengan menggunakan sikat gigi bekas pada guru dan siswa SDN SADENG 02 Semarang.

Praktik pembuatan gambar binatang dan tumbuhan dengan teknik air brush sederhana yang dipandu oleh penyelenggara dan dibantu para guru SD Sadeng 2



**Gambar 2. Pengenalan Teknik Air Brush Sederhana pada Siswa**

Alat dan bahan yang diperlukan adalah sebaga berikut:

1. Mal atau pola gambar, dapat menggunakan kertas yang digunting menjadi bentuk-bentuk yang unik ataupun dapat pula menggunakan bahan alam seperti daun-daunan, bunga, batu kerikil dan lain sebagainya.
2. Air dengan berbagai macam warna yang aman bagi siswa, dapat menggunakan cat air, pewarna makanan (sumba), ataupun kertas jagung warna-warni. Usahakan dalam mencampur air dan warna dilakukan dengan baik, dan untuk hasil maksimal air harus encer/tidak padat.
3. Kertas gambar ukuran A3.
4. Koran, sebagai lapisan agar tidak mengotori meja dan lantai.
5. Sikat gigi.
6. Sisir.
7. Pallet atau gelas-gelas ukuran kecil.
8. Lap.

Langkah kerja melukis dengan menggunakan teknik Air Brush Sederhana yaitu :

Lapisi lantai tempat bekerja dengan koran. Siapkan seluruh alat dan bahan yang digunakan di atas koran.

Letakkan pola yang ingin digambar, usahakan agar pola gambar tidak bergeser, sehingga terbentuk gambar sesuai dengan pola.

Campurkan pewarna makanan atau cat air dengan air. Usahakan agar tidak terlalu pekat. Agar hasil warna tidak terlihat gelap.

Celupkan sikat gigi kedalam air yang telah berwarna, sikat gigi diusahakan untuk tidak telalu

basah, agar cipratan warna yang terbentuk sesuai dengan keinginan dan tidak menetes sembarangan.

Gosok-gosokkanlah sikat gigi dengan sisir di atas permukaan kertas gambar yang telah diberi pola. Jarak antar sikat gigi dengan pola jangan terlalu dekat agar hasil menjadi baik.

Akan lebih indah apabila warna yang digunakan tidak hanya satu warna agar dapat terjadi gradasi warna di atas kertas gambar.

Apabila telah selesai, angkat pola gambar dengan hati hati.

Jemur dan angin-anginkan kertas gambar yang telah di warnai hingga kering.



**Gambar 3. Penyelesaian Hasil Karya**

Penyelesaian dan pengumpulan karya lukisan oleh para siswa SD untuk difoto dan dipamerkan di sekolah.



**Gambar 4. Salah Satu Karya Siswa**

Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari para peserta. Tingkat antusiasme dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan dibandingkan saat menggunakan metode melukis konvensional. Penggunaan alat sederhana yang tidak biasa (sikat gigi dan botol semprot) berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memecahkan kebosanan rutinitas, Dewi, I. K., & Harahap, S. (2020).

Secara teknis, mayoritas (93%) peserta berhasil menerapkan teknik air brush sederhana untuk menciptakan efek visual yang inovatif. Hasil karya siswa menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan:

- Gradasi Warna Halus: Gradasi warna yang lebih lembut, terutama dengan teknik semprot tangan, tidak dapat dicapai dengan kuas datar biasa.
- Tekstur Unik: Efek cipratan sikat gigi menciptakan tekstur yang dinamis dan berkarakter, membuka dimensi baru dalam karya lukisan mereka.

Temuan ini mendukung argumen bahwa pengenalan teknik non-konvensional dapat memperkaya kompetensi teknis siswa secara cepat dan efektif (Tirtayasa, 2018). Pelatihan ini juga berhasil mematahkan anggapan bahwa teknik air brush adalah teknik yang rumit dan mahal, menjadikannya metode yang dapat diakses oleh sekolah dengan sumber daya terbatas

Penerapan teknik air brush sederhana secara langsung menstimulasi kreativitas visual siswa. Mereka didorong untuk berpikir "di luar kotak" mengenai media dan alat lukis. Karya yang

dihasilkan menunjukkan variasi tema dan penggunaan warna yang lebih berani dan ekspresif. Penggunaan alat yang berbeda memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan ide dengan cara yang sebelumnya tidak terpikirkan, sejalan dengan teori bahwa eksplorasi media adalah kunci pembuka kreativitas dalam seni rupa.

## SIMPULAN

Penggunaan alat sederhana yang tidak biasa (sikat gigi dan botol semprot) berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memecahkan kebosanan rutinitas. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari para peserta. Tingkat antusiasme dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan dibandingkan saat menggunakan metode melukis konvensional. Penerapan teknik air brush sederhana secara langsung menstimulasi kreativitas visual siswa. Mereka didorong untuk berpikir "di luar kotak" mengenai media dan alat lukis. Karya yang dihasilkan menunjukkan variasi tema dan penggunaan warna yang lebih berani dan ekspresif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. T. (2019). Innovative approaches in art education: Bridging professional techniques and classroom accessibility. *Journal of Art & Design Education*, 38(2), 201–215.
- Ajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni*, 5(2), 50–65.
- Anonim, 2002. *Kryolan product*. Diakses dari <http://www.kryolan.com> pada
- Anonim. 2008. *Tatto, art and beauty*. Diakses dari <http://www.kent-tatto.com>
- Budiman, A. (2022). Peran eksplorasi media dalam meningkatkan motivasi belajar seni rupa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 13(1), 45–58.
- Buell, L. (2005). *The future of environmental criticism: Environmental crisis and literary imagination*. Blackwell Publishing.
- Chenny Han. 2012. *Body painting dengan air brush*. Jakarta: Gramedia
- Dewi, I. K., & Harahap, S. (2020). Metode non-konvensional sebagai pemicu minat belajar seni pada anak usia sekolah. *Jurnal Seni dan Budaya*, 25(3), 112–125.
- Didik Nini Thowok. 2012. *Stage Make up*. Jakarta: Gramedia
- Fitriani, N. (2018). Pengembangan model pembelajaran seni lukis berbasis eksplorasi bahan alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 150–162.
- Hardjono, W. (2016). Pengaruh variasi teknik melukis terhadap perkembangan psikomotorik siswa SD. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 405–418. Jakarta: Puspa Swara
- Kartika, S. (2017). Kreativitas dan inovasi dalam kurikulum seni rupa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–10.
- Muhidin, A. (2021). Pemanfaatan barang bekas sebagai alat bantu ajar seni rupa untuk merangsang kreativitas. *Seni: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 10(1), 30–42.
- Nugraha, D., & Wardhana, A. (2019). Evaluasi efektivitas penggunaan alat sederhana dalam pengajaran teknik seni lukis di SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), pada tanggal 28 Januari 2012.
- Pratama, B., & Nugraha, R. (2017). Membongkar mitos teknik airbrush: Implementasi metode murah di sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Seni Rupa*, 8(3), 200–211.
- Santoso, H. B. (2018). Korelasi antara kebebasan berekspresi media dengan tingkat kreativitas

729 *Pelatihan Melukis dengan Teknik Air Brush Sederhana untuk Siswa SD Sadeng 2 Semarang – Annas Marzuki Sulaiman, Mohamad Taufik, Arni Ernawati, Siti Hadiati Nugraini, Deddy Award Wijaya Laksana*  
DOI: 10.31004/abdidas.v6i6.1276

siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 89–102.

- Smith, L., & Jones, A. (2021). The impact of standardized art curriculum on visual creativity in primary school students. *International Journal of Educational Research and Reviews*, 16(4), 512–529.
- Sulastri, M. (2019). Eksplorasi media sebagai kunci utama pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni. *Jurnal Seni Rupa*, 4(1), 15–28. tanggal 12 Februari 2012.
- Tirtayasa, I. W. (2018). Peningkatan keterampilan seni lukis melalui teknik modifikasi alat
- Utami, R. (2020). Studi kasus: Hambatan dan tantangan guru seni rupa dalam mengajarkan teknik melukis bervariasi di perkotaan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 210–218.
- Wibowo, K. (2016). Penerapan prinsip gradasi warna dalam karya seni rupa anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Seni*, 7(2), 99–110
- Zainal Abidin & M. Gatot Pringgotono, 2002, *Kreasi Air Brush Tingkat Lanjut*